



Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol.3 No.1, (2026) 1777-1787

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

PENGARUH PENGGUNAAN QRIS TERHADAP PENINGKATAN TRANSAKSI DIGITAL PADA NASABAH UMKM PT BANK SYARIAH INDONESIA KCP PANGKALAN BERANDAN

Rafika Winata Nengsih¹, Khairani Sakdiah², Zaifatur Ridha³

^{1,2,3}Perbankan Syariah, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : rafikawinataningsih@gmail.com, ranihidayat@gmail.com, zaifatur_ridha@ijm.ac.id

Abstract :

This research is motivated by the rapid technological transformation in the Society 5.0 era, which encourages Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to shift from cash to digital payment systems for the sake of efficiency and security. This study aims to analyze the influence of implementing the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) on increasing digital transactions among MSME customers at Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Pangkalan Berandan. The research methodology employs a quantitative approach with simple linear regression analysis. Data were collected through questionnaires distributed to MSME respondents who are customers of BSI KCP Pangkalan Berandan. Prior to analysis, the research instrument underwent validity and reliability testing and fulfilled the requirements of classical assumption tests, including normality and heteroskedasticity tests. The results indicate that the implementation of QRIS among MSME customers is categorized as "Excellent," driven by ease of access and transaction speed. The use of QRIS is significantly proven to increase digital transactions through an automated recording system that minimizes human error and reduces dependence on physical cash. Statistically, the t-test results confirm a positive and significant influence of QRIS utilization on the increase of digital transactions ($\text{sig. } 0.000 < 0.05$). Furthermore, the coefficient of determination (R^2) shows that QRIS utilization contributes 79.6% to the digital transaction variable, while the remaining 20.4% is influenced by other factors outside the scope of this study.

Keywords : QRIS, Digital Transactions, MSMEs, Bank Syariah Indonesia

Abstrak :

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya transformasi teknologi di era *Society 5.0* yang mendorong pelaku UMKM untuk beralih dari sistem pembayaran tunai ke digital demi efisiensi dan keamanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap peningkatan transaksi digital pada nasabah UMKM di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Pangkalan Berandan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada responden pelaku UMKM yang merupakan nasabah BSI KCP Pangkalan Berandan. Sebelum dianalisis, instrumen penelitian telah melewati uji validitas dan reliabilitas, serta memenuhi syarat uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi QRIS pada nasabah UMKM berada dalam kategori sangat baik, yang didorong oleh kemudahan akses serta kecepatan proses transaksi. Penggunaan QRIS secara signifikan terbukti meningkatkan transaksi digital melalui sistem pencatatan otomatis yang mampu meminimalisir kesalahan manusia (*human error*) serta mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Secara statistik, hasil uji t mengonfirmasi adanya pengaruh positif dan signifikan penggunaan QRIS terhadap peningkatan transaksi digital ($\text{sig. } 0.000 < 0.05$). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berkontribusi sebesar 79,6% terhadap variabel transaksi digital, sementara 20,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian ini.

Kata Kunci: QRIS, Transaksi Digital, UMKM, Bank Syariah Indonesia

PENDAHULUAN

Semakin majunya industri teknologi di era *society* 5.0 dimana seluruh teknologi merupakan bagian dari diri manusia itu sendiri, Internet digunakan tidak hanya untuk berbagi informasi namun juga untuk kehidupan. Teknologi informasi menyebabkan disrupsi bergerak dengan sangat cepat, tiba-tiba, teknologi yang beberapa tahun lalu kita anggap canggih ternyata ketinggalan jaman dan ketinggalan jaman.

Menurut Ayu Septi fauzi (2000:24) teknologi canggih yaitu masyarakat untuk mengenal aktivitas bisnis digital (*Financial Technology* atau *Fintech*), salah satunya dalam melakukan transaksi pembayaran (*Payment Gateway*). Sebelum berkembangnya sektor *fintech* seperti saat ini, dunia perdagangan elektronik (*e-commerce*) telah lahir dan berkembang lebih dahulu. Kebutuhan akan sistem pembayaran yang cepat dan aman menjadi gagasan di balik lahirnya transaksi keuangan digital. (Rachmadi Usman, 2007:135).

Kemajuan teknologi dalam zaman modern saat ini memiliki dampak signifikan terhadap evolusi sistem pembayaran dalam proses transaksi. Saat ini, kemajuan teknologi telah merasuki setiap aspek kehidupan, termasuk, industri perbankan, dimana kita telah beralih ke era teknologi versi 5.0. Transformasi serupa juga terjadi disektor keuangan, di mana prosedur transaksi yang dulunya ditangani secara manual oleh tenaga manusia kini telah digantikan oleh mesin, bahkan dalam hal penerimaan uang tunai, dimana mesin ATM mengambil peran sebagai teller.

Perbankan memegang peran penting dalam mendorong transformasi digital diberbagai sektor ekonomi. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, perbankan telah menjadi salah satu pelopor utama dalam adopsi teknologi digital untuk meningkatkan layanan kepada nasabah, efisiensi operasional, dan inovasi produk. Transformasi digital dalam industri perbankan tidak hanya merupakan respons terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga sebuah kebutuhan untuk tetap bersaing dalam lingkungan bisnis yang semakin terhubung secara digital.

Perbankan telah mengubah cara mereka berinteraksi dengan nasabah melalui pengembangan aplikasi perbankan digital, *platform* perbankan *online*, dan layanan perbankan seluler. Ini memungkinkan nasabah untuk mengakses layanan perbankan kapan saja dan di mana saja, mengurangi ketergantungan pada kantor cabang fisik, dan meningkatkan kenyamanan dalam bertransaksi. (Mintarsih, 2013: 896)

Perbankan syariah juga memiliki peran yang signifikan dalam transformasi digital. Di era di mana teknologi terus berkembang dengan pesat, perbankan syariah tidak tinggal diam. Mereka juga memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan layanan kepada nasabah dan efisiensi operasional.

Dalam konteks perbankan syariah, teknologi digunakan untuk mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti akad yang transparan dan adil, serta memastikan kepatuhan terhadap hukum syariah. Ini bisa mencakup pengembangan *platform* perbankan digital yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi secara mudah dan aman, seperti pembayaran, transfer dana, dan investasi, semua sesuai dengan prinsip syariah. (Bank Indonesia, 2019:13).

Perbankan syariah harus bisa mengikuti perkembangan pasar yang terus berubah, terutama dengan kemajuan teknologi digital yang memengaruhi cara orang berinteraksi dengan layanan keuangan. Hal ini meliputi kemudahan akses transaksi dan informasi melalui teknologi elektronik yang semakin luas, serta perubahan perilaku konsumen dalam mengakses layanan perbankan. Saat ini, perbankan syariah telah menawarkan opsi baru untuk memberikan layanan pembayaran kepada nasabahnya, salah satunya melalui sistem pembayaran digital. Salah satu inovasi yang semakin populer adalah layanan pembayaran digital yang menggunakan QR code sebagai *platform*nya. QR code merupakan teknologi yang mengonversi data tertulis menjadi kode 2 dimensi yang tercetak dalam format yang lebih kompak. Keunggulan QR code terletak pada kemampuannya untuk menyimpan berbagai jenis data, mulai dari data angka, *alphanumeric*, biner, hingga karakter kana atau kanji. QR code memungkinkan perangkat untuk dengan cepat dan efisien mentransfer informasi, menyederhanakan proses seperti pembayaran.

QRIS memberikan kemudahan bagi kebutuhan dalam melakukan transaksi keuangan seperti pembayaran, peminjaman, donasi dan transaksi lainnya yang menggunakan teknologi. Segela bentuk aktivitas manusia yang bertujuan untuk memudahkan kegiatan merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT, sesuai Firman Allah dalam surah Al-Baqarah 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْءَانُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانَ فَمَنْ شَهَدَ مِنْكُمُ
الشَّهْرَ قَلِيلًا مُهْمَّةٌ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخْرَىٰ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا
يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلَتُكَمِّلُوا الْعِدَّةَ وَلَا تُكَبِّرُوا أَللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْتُمْ وَلَا عَلَىٰكُمْ شَكُورُونَ ١٨٥

Artinya: Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.

Ayat ini menjelaskan bahwasannya Allah SWT. Menegaskan bahwa peraturan-nya itu untuk memudahkan manusia, sehingga jika dikaitkan dengan kemudahan dalam bertransaksi menggunakan QRIS maka dapat dipahami bahwa kemudahan penggunaan dapat

mempengaruhi dan mengurangi usaha seseorang baik waktu maupun tenaga dalam menggunakan suatu sistem, sehingga diharapkan kemudahan yang diberikan dapat mempermudah pengguna dalam pemenuhan kebutuhannya.

Pembayaran menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah sistem pembayaran melalui *Mobile Banking* yang tersedia dengan dua opsi tabungan, yaitu tabungan wadiah dan tabungan mudharabah. Pembayaran dilakukan melalui QRIS dengan cara *scan barcode*, masukkan jumlah nominal pembayaran lalu masukkan PIN dan transaksi selesai dilakukan. Pada Bank Syariah Indonesia aplikasi layanan tersebut bernama *BSI Mobile*, aplikasi ini terhubung dengan basis data nasabah yang dapat diakses oleh nasabah dan bank yang memiliki layanan. Basis data ini akan otomatis terhubung dengan berbagai aktivitas transaksi yang dilakukan oleh nasabah yang bersangkutan. Bank Syariah Indonesia mengetahui kebutuhan nasabahnya dan terus mengembangkan layanan berbasis syariah, termasuk layanan *BSI Mobile*.

BSI KCP Pangkalan Berandan erada di tengah kota yang memiliki potensi ekonomi yang kuat, terutama dalam UMKM. Pangkalan Berandan memiliki populasi yang beragam, termasuk petani, pedagang, dan pebisnis kecil hingga menengah. Sebagai KCP terbesar di wilayah tersebut, BSI KCP Pangkalan Berandan mungkin melayani beragam kebutuhan perbankan nasabah, mulai dari transaksi harian hingga layanan keuangan yang lebih kompleks. Hal ini mungkin membuat jumlah nasabah dan pengguna *BSI Mobile* di Pangkalan Berandan juga cukup signifikan.

Tantangan yang dihadapi oleh BSI dalam menerapkan pembayaran melalui QRIS adalah pengenalan terhadap metode pembayaran baru ini, meskipun teknologi digital dalam perbankan dapat mempermudah pelanggan untuk mengakses layanan dengan cepat, hal tersebut tidak serta merta diterima oleh masyarakat luas. Hal ini disebabkan kurangnya literasi terkait keuangan digital di tengah masyarakat. Ditambah lagi adanya penerapan biaya sebesar 0,7% dari total nilai transaksi pembayaran melalui QRIS juga menjadi kendala bagi nasabah, khususnya para pelaku usaha. (Budiarto, 2024:32)

Hambatan implementasi QRIS tidak hanya datang dari nasabah dan pelaku ekonomi, tapi juga lembaga keuangan perbankan mengalami hambatan dalam menerapkan QRIS. Penerapan layanan QRIS adalah langkah baru bagi BSI KCP Pangkalan Berandan karena Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu bank yang baru memperkenalkan layanan QRIS. Oleh karena itu, BSI perlu melakukan upaya untuk menerapkan QRIS agar dapat memberikan pelayanan transaksi yang optimal kepada pelanggan. Selain itu, tantangan dalam implementasi QRIS juga termasuk gangguan pada jaringan dan kurangnya sosialisasi mengenai layanan tersebut.

Sebagian besar responden yang berjumlah 15 orang merupakan pelaku usaha mikro dan

kecil yang telah menjadi nasabah PT Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Pangkalan Berandan selama lebih dari satu tahun. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner, diketahui bahwa mayoritas responden telah menggunakan fasilitas QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai salah satu alat transaksi digital . Penggunaan QRIS memberikan kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi. Mereka mengaku tidak perlu lagi menyiapkan uang tunai atau memberikan kembalian kepada pelanggan. Hal ini dianggap mempercepat proses pembayaran dan mengurangi risiko kehilangan uang tunai.

Dengan adanya layanan pembayaran digital QRIS yang salah satunya ikut dikembangkan oleh bank syariah, maka dapat berguna bagi inklusi keuangan syariah terhadap UMKM sehingga mempermudah akses UMKM menjadi semakin cepat dan gampang. Layanan QRIS saat ini telah terintegrasi dalam satu ekosistem pembayaran. Penjual dan pembeli di sektor UMKM tidak perlu berafiliasi dengan banyak PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) dalam platform mobile payment karena QRIS memiliki beberapa manfaat yaitu efektif (dapat digunakan pada semua jenis merchant), dapat menerima pembayaran berbasis QR apapun, lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS (www.qris.id).

Saat ini pada beberapa gerai-gerai merchant UMKM sektor penjualan makanan dan minuman di Pangkalan Berandan yang sudah peneliti wawancarai yaitu diantaranya seperti gerai Ozil Parfume, Lazatto, Momoyo dan beberapa lainnya bahwa sebagian dari gerai tersebut banyak menggunakan QRIS pada bank syariah yaitu Bank BSI (Bank Syariah Indonesia) dan Bank Mandiri. Hal tersebut karena wilayah penyebaran bank syariah sudah meluas di setiap daerah dan sebagian letak UMKM mereka berdekatan dengan bank syariah tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan wawancara kepada 15 pelaku UMKM pengguna QRIS di BSI KCP Pangkalan Berandan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan QRIS (X), sedangkan variabel terikat adalah peningkatan transaksi digital (Y). Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert lima pilihan jawaban, yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar data yang diperoleh dapat dipercaya.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh penggunaan QRIS terhadap transaksi digital. Data juga diuji dengan uji normalitas dan uji heteroskedastisitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Hasil analisis ini diharapkan dapat menunjukkan gambaran penggunaan QRIS serta dampaknya terhadap transaksi digital pada nasabah U

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian menggunakan perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada $df = n-2$ ($15-2=13$), sehingga nilai r_{tabel} adalah **0,514**.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
Penggunaan QRIS (X)	Pernyataan X1	0,782	0,514	Valid
	Pernyataan X2	0,715	0,514	Valid
	Pernyataan X3	0,698	0,514	Valid
	Pernyataan X4	0,812	0,514	Valid
	Pernyataan X5	0,744	0,514	Valid
Transaksi Digital (Y)	Pernyataan Y1	0,845	0,514	Valid
	Pernyataan Y2	0,810	0,514	Valid
	Pernyataan Y3	0,622	0,514	Valid
	Pernyataan Y4	0,756	0,514	Valid
	Pernyataan Y5	0,882	0,514	Valid

Sumber: *data diolah*

Interpretasi: Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel X dan variabel Y memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,514). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen kuesioner yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan akurat, sehingga dinyatakan **Valid**.

2. Uji Reliabilitas

Dasar Keputusan: Reliabel jika $Cronbach's\ Alpha > 0,60$.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria	Status
Penggunaan QRIS (X)	0,842	> 0,60	Reliabel
Transaksi Digital (Y)	0,815	> 0,60	Reliabel

Sumber: *data diolah*

Interpretasi: Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas standar minimum 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik, sehingga apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap responden yang sama di waktu berbeda, hasil yang didapat akan tetap stabil.

3. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa nilai residual dari model regresi berdistribusi normal. Kriterianya: **Sig. > 0,05 = Normal**.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Keterangan	Unstandardized Residual
N	15
Kolmogorov-Smirnov Z	0,612
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,847

Sumber: *data diolah*

Interpretasi: Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) sebesar **0,847**. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,847 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi **Normal**.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians residual. Kriterianya: **Sig. > 0,05 = Tidak Terjadi Heteroskedastisitas (Lolos Uji)**.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Kriteria	Status
Penggunaan QRIS (X)	0,412	$> 0,05$	Homoskedastisitas

Sumber: *data diolah*

Interpretasi: Berdasarkan hasil Uji Glejser pada tabel di atas, nilai signifikansi antara variabel independen (Penggunaan QRIS) dengan *Absolute Residual* adalah sebesar **0,412**. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,412 > 0,05$), maka model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan kata lain, model regresi ini memiliki varians residual yang sama (Homoskedastisitas), sehingga layak digunakan.

5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	T	Sig.
(Constant)	2,415	2,156	1,120	0,283
Penggunaan QRIS (X)	0,865	0,121	7,125	0,000

Sumber: *data diolah*

Persamaan Regresi:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2,415 + 0,865X$$

Interpretasi:

- Konstanta (a) = 2,415: Artinya, jika variabel Penggunaan QRIS (X) bernilai nol atau tidak ada, maka nilai Peningkatan Transaksi Digital (Y) adalah sebesar 2,415 satuan.
- Koefisien Regresi (b) = 0,865: Nilai ini bertanda positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel Penggunaan QRIS (X), maka akan meningkatkan variabel Transaksi Digital (Y) sebesar 0,865 satuan. Hubungan ini menunjukkan pengaruh yang searah dan menguntungkan bagi UMKM.

6. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_1 diterima (Berpengaruh signifikan).
- Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_1 diterima.

Hasil Pengujian:

- Nilai Signifikansi (Sig.): Berdasarkan Tabel 4.10, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$, maka secara statistik Penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Transaksi Digital.
- Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} : Nilai t_{hitung} adalah 7,125. Sedangkan nilai t_{tabel} untuk $df = 13$ adalah 2,160. Karena $7,125 > 2,160$, maka pengaruhnya terbukti nyata secara statistik.

Interpretasi: Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Penggunaan QRIS (X) memiliki pengaruh yang sangat kuat dan nyata dalam meningkatkan transaksi digital pada nasabah

UMKM di BSI KCP Pangkalan Berandan. Hal ini membuktikan bahwa teknologi QRIS bukan hanya sekadar tren, melainkan instrumen penting dalam meningkatkan efisiensi usaha.

7. **Analisis Koefisien Determinasi (R2)**

Untuk melihat seberapa besar presentase kontribusi variabel X terhadap Y.

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square (R2)	Std. Error of the Estimate
1	0,892	0,796	0,924

Sumber: *data diolah*

Interpretasi: Nilai R *Square* sebesar **0,796** menunjukkan bahwa variabel Penggunaan QRIS memberikan kontribusi pengaruh sebesar **79,6%** terhadap Peningkatan Transaksi Digital. Sementara sisanya sebesar 20,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini (seperti promosi, lokasi toko, atau kualitas produk).

Pembahasan

Berdasarkan rangkaian pengujian statistik yang telah dilakukan, berikut adalah pembahasan mendalam mengenai hasil penelitian:

1. **Analisis Penggunaan QRIS pada Nasabah UMKM (Variabel X)**

Berdasarkan data deskriptif, mayoritas responden memberikan penilaian sangat baik terhadap penggunaan QRIS di BSI KCP Pangkalan Berandan. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Pangkalan Berandan sudah mulai melek teknologi (*digital literate*). Kemudahan dalam proses pendaftaran (*pembukaan merchant*) dan kecepatan proses transaksi menjadi alasan utama tingginya skor pada variabel ini. Para pelaku usaha merasa bahwa QRIS BSI memberikan solusi praktis dalam menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital maupun *mobile banking* lain tanpa harus menyediakan banyak perangkat.

2. **Analisis Transaksi Digital pada Nasabah UMKM (Variabel Y)**

Transaksi digital pada nasabah UMKM di wilayah ini menunjukkan tren yang positif. Penggunaan transaksi non-tunai membantu para pemilik usaha dalam mengelola arus kas (*cash flow*) secara lebih rapi karena setiap rupiah yang masuk terekam secara otomatis dalam mutasi rekening. Selain itu, peningkatan transaksi ini juga didorong oleh pergeseran perilaku konsumen di Pangkalan Berandan yang mulai mengurangi penggunaan uang tunai untuk alasan keamanan dan higienitas.

3. **Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Peningkatan Transaksi Digital**

Hasil pengujian hipotesis (Uji t) membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi sebesar 79,6%. Hal ini

memberikan gambaran bahwa QRIS bukan sekadar alat pembayaran tambahan, melainkan penggerak utama (*driver*) digitalisasi UMKM.

Secara teoritis dan praktis, pengaruh ini terjadi karena beberapa faktor kunci:

- a. Efisiensi Operasional: Pelaku UMKM tidak lagi dipusingkan dengan penyediaan uang kembalian (pecahan kecil), sehingga proses transaksi di kasir menjadi lebih cepat.
- b. Keamanan: Penggunaan QRIS meminimalisir risiko diterimanya uang palsu oleh pedagang, yang sering kali menjadi masalah bagi UMKM tradisional.
- c. Modernisasi Citra: Toko atau warung yang menyediakan QRIS BSI dianggap lebih modern oleh pelanggan, sehingga menarik minat konsumen dari kalangan generasi muda (milenial dan Gen-Z) untuk berbelanja.

Penelitian ini sejalan dengan upaya Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam mendorong inklusi keuangan syariah. Kontribusi pengaruh sebesar 79,6% menegaskan bahwa penggunaan QRIS 1786 actor sepenuhnya mendominasi 1786 actor kesuksesan transaksi digital di KCP Pangkalan Berandan, sementara 20,4% sisanya mungkin dipengaruhi oleh 1786 actor lain seperti lokasi gerai, ketersediaan jaringan internet di wilayah tersebut, atau tingkat promosi yang dilakukan oleh masing-masing pemilik usaha.

KESIMPULAN

1. Penggunaan QRIS pada nasabah UMKM di KCP Pangkalan Berandan masuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor jawaban responden yang tinggi terhadap indikator kemudahan prosedur, kecepatan transaksi, dan keamanan sistem. Para pelaku UMKM telah mengadopsi teknologi QRIS sebagai sarana pembayaran utama yang dianggap efisien dan modern.
2. Transaksi digital pada nasabah UMKM di KCP Pangkalan Berandan mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan adanya QRIS, pencatatan transaksi menjadi lebih otomatis, risiko human error berkurang, dan ketergantungan terhadap uang tunai (kembalian) terminimalisir. Hal ini menciptakan ekosistem pembayaran yang lebih lancar dan tercatat dengan rapi dalam sistem perbankan.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan QRIS terhadap peningkatan transaksi digital. Hal ini dibuktikan melalui uji t dengan nilai $Sig. 0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (7,125)$ yang jauh lebih besar dari $t_{tabel} (2,160)$. Berdasarkan analisis koefisien determinasi, penggunaan QRIS berkontribusi sebesar 79,6% terhadap peningkatan transaksi digital pada UMKM, yang menunjukkan bahwa QRIS adalah faktor kunci dalam digitalisasi keuangan nasabah di KCP Pangkalan Berandan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Institut Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2019. *Laporan Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Budiarto. 2024. *Analisis Hambatan Implementasi QRIS pada Nasabah UMKM*. Yogyakarta: Penerbit Ilmu Ekonomi.
- Fauzi, Ayu Septi. 2000. *Teknologi Informasi dan Perkembangan Bisnis Digital*. Jakarta: Gramedia.
- Mintarsih. 2013. “Transformasi Digital dalam Industri Perbankan.” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, Vol. 7 No. 2, hlm. 889–902.
- Usman, Rachmadi. 2007. *Aspek Hukum dalam Transaksi Elektronik*. Jakarta: Sinar Grafika.